

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Lapas Kelas II A Purwokerto

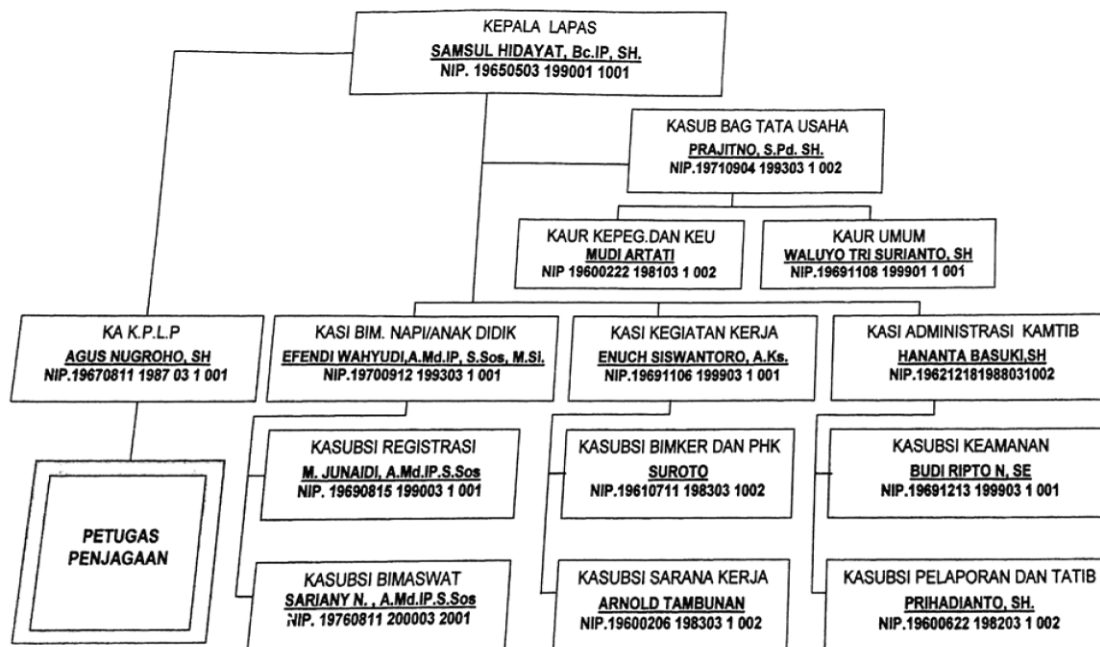
Berdasarkan ketentuan umum UU no 12 th 1995 pada pasal 1 ayat (3) Lembaga Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut Lapas adalah tempat untuk melaksanakan Pembinaan Narapidana dan Anak didik Pemasyarakatan. Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto didirikan pada tahun 1823 oleh Pemerintah Kolonial Belanda. Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Purwokerto merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan yang berada dalam wilayah kerja Kementerian Hukum dan HAM Kantor Wilayah Jawa Tengah. Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto dalam perkembangannya mengalami dua tahap, yang semula Klas IIB pada tahun 2004 berubah status menjadi Klas IIA seiring dengan perkembangan situasi dan kondisi Kabupaten Banyumas serta untuk mengantisipasi over kapasitas dari jumlah penghuni warga binaan yang terus bertambah.

Lembaga Pemasayarakatan (Lapas) kelas II A Purwokerto bertempat di jalan Jend. Soedirman No. 104 Purwokerto, tepatnya di sebelah barat alun-alun Purwokerto. Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto memiliki luas tanah 6250 M² dan luas bangunan 549,76 M² dan sekarang sudah bersertifikat HGB no. 28 tanggal 05 Agustus 1989.

Lapas kelas II A Purwokerto terbagi menjadi tiga area yaitu area depan terdiri dari gerbang utama sebagai pintu masuk dan bangunan perkantoran penyelenggara Lembaga Pemasyarakatan, diantaranya Kantor Kepala Lembaga Pemasyarakatan, Seksi Administrasi Kamtib (keamanan dan ketertiban) dan KPLP (Kepala Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan), Sub Bagian Tata Usaha, Mushola, Poliklinik Narapidana, Gudang alat-alat penerangan dan Gudang beras jatah makan narapidana. Area tengah diutamakan untuk menyelenggarakan untuk menyelenggarakan pembinaan bagi narapidana, terdiri dari Ruang Kepala Jaga, Seksi Bimbingan Narapidana dan Kegiatan Kerja, Ruang Pendidikan, Ruang Isolasi/ Karantina, Ruang Tidur/ Blok Narapidana, Ruang Tenis Meja, Ruang Dapur untuk Narapidana, Kamar Mandi dan WC Narapidana. Sedangkan areal belakang terdapat perkebunan.

Kapasitas atau daya tampung Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto 111 orang sesuai dengan Standar Internasional HAM yaitu 5,4 m untuk 1 orang (SE DIRJENPAS No.E.PS.01.06-16 tanggal 23 Oktober 1996). Saat ini lapas Purwokerto penghuninya sangat melebihi kapasitas dari daya tampung yang ada. Keadaan penghuni pertanggal 30 April 2016 sebanyak 305 orang sedangkan kapasitas daya tampung yang ada hanya sebanyak 111 orang.

2. Struktur Organisasi



KEPUTUSAN MENTERI KEHAKIMAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR : M.HH.05.OT.01.01 TAHUN 2010
TENTANG ORGANISASI DAN TATA KERJA KEMENTERIAN HUKUM dan HAK ASASI MANUSIA RI

Jumlah pegawai lembaga pemasyarakatan Purwokerto sampai dengan tanggal 30 April 2016 sebanyak 98 orang, pegawai terdiri dari pegawai laki-laki 82 orang, dan pegawai perempuan 16 orang.

3. Penghuni Lapas kelas II A Purwokerto

Penghuni Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto terdiri dari tahanan dan narapidana. Berikut statistic isi lapas kelas II A Purwokerto:

No	Status Penghuni	Tahanan	Narapidana	Jumlah
1.	Anak	4	-	4
2.	Dewasa	104	197	301
	Jumlah	108	197	305

B. Pembinaan Narapidana

1. Program Pembinaan

Program pembinaan di dalam lapas dilaksanakan secara berbeda sesuai dengan lamanya masa tahanan. Berikut data tahap pembinaan per tanggal 30 April 2016.

- a. Tahap 1/3 masa hukuman terdiri 75 orang napi.
- b. Tahap 1/2 masa hukuman terdiri 85 orang napi.
- c. Tahap 2/3 masa hukuman terdiri 37 orang napi.

2. Pembinaan Kepribadian

Pembinaan kepribadian yang dilaksanakan adalah pembinaan rohani khususnya bagi penghuni yang beragama Islam dan Kristen. Hal ini dilaksanakan karena penghuni Lapas kelas II A Purwokerto saat ini hanya di huni oleh napi dan tahanan yang beragama Islam dan Kristen. Bagi napi maupun tahanan yang beragama Islam pembinaan rohani dilaksanakan dari hari Senin sampai hari Sabtu bertempat di Masjid At Taubah Lapas.

Materi yang biasanya diberikan dalam pembinaan agama diantaranya adalah baca tulis Al quran, materi aqidah akhlak, Tauhid yang pelaksanaannya dilaksanakan setiap hari mulai jam 08.00 sampai pukul 10.00 wib. Semua materi tersebut disampaikan secara bergantian oleh pemateri dari lapas itu sendiri atau yang biasa disebut dengan petugas Bimpas. Selain itu pada hari-hari tertentu yakni hari Senin, Rabu dan Sabtu Lapas juga mendatangkan pemateri dari luar diantaranya dari

kemenag Banyumas, pondok pesantren Ubay bin Kaab Purwokerto, IAIN Purwokerto, UM Purwokerto, dan dari yayasan Al Irsyad al Islamiah Purwokerto, serta mubaligh mubaligh sekitar Lapas Purwokertyo.

Penghuni Lapas yang beragama Kristen pembinaan rohani berupa kebaktian yang dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu bertempat di aula yang dibimbing dari Dewan Gereja Indonesia Purwokerto. Selain pembinaan tersebut semua warga binaan juga diberikan waktu untuk membaca di perpustakaan Lapas yang dilaksanakan setiap hari kerja. Di perpustakaan disediakan berbagai macam buku yang bisa dibaca maupun dipelajari oleh warga binaan.

C. Penerapan Konseling Kognitif Islami untuk Meningkatkan Regulasi Diri Napi

Pendekatan kognitif yang dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mencapai persetujuan dengan klien tentang target kemajuan yang berkaitan dengan regulasi diri klien. Kemajuan yang peneliti harapkan diantaranya terkait dengan permasalahan metakognisi, penilaian diri, reaksi diri, motivasi diri serta pembiasaan klien dalam perilaku hidup yang sehat. Berikut uraian terkait dengan temuan yang peneliti dapatkan dalam konseling dengan beberapa napi.

1. Pembiasaan Observasi Diri / Metakognisi

Pembiasaan observasi diri / metakognisi merupakan upaya yang perlu dilaksanakan untuk memonitor performa walaupun perhatian yang

kita berikan padanya belum tentu tuntas ataupun akurat. Kita harus memberikan perhatian secara selektif terhadap beberapa aspek dari perilaku kita dan melupakan yang lainnya dengan sepenuhnya. Apa yang kita observasi bergantung pada minat dan konsepsi diri lainnya yang sudah ada sebelumnya. Dalam melakukan observasi diri tidak terlepas dari peran akal kita sebagai manusia. Sebagaimana Islam telah mengajarkan kita untuk senantiasa menggunakan akal kita untuk berfikir. Al-Qur'an telah menyeru kepada seluruh manusia untuk berfikir, *"Sesungguhnya aku hendak memperingatkan kepadamu suatu hal saja, yaitu supaya kamu menghadap Allah swt (dengan ikhlas) berdua-dua atau sendiri-sendiri, kemudian kamu pikirkan (tentang Muhammad)."* (Qs. Saba' [34]: 46). Dalam ayat lain, Allah swt swt juga menyuruh manusia berfikir tentang kosmologi, bentuknya, penciptaannya, dan pengaturan peredarannya. Allah swt juga menyuruh manusia mempelajari sunatullah dalam segala bentuk ilmu pengetahuan. Allah swt swt berfirman, *"Katakanlah, 'Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah swt menciptakan (manusia) dari permulaannya'."* (Qs. al-'Ankabūt [29]: 20). *"Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang ada di dalam dada."* (Qs. al-Hajj [22]: 46). *"Dan apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan*

bumi dan segala sesuatu yang diciptakan Allah swt?''(Qs. al-A'rāf [7]: 185). Dan masih banyak lagi ayat-ayat yang mengajak manusia memikirkan apa yang ada dalam alam semesta ini.

Ayat-ayat tersebut merupakan sebuah seruan yang jelas untuk melihat, menganalisis, dan mengkaji secara ilmiah tentang semua makhluk, dan tentang semua fenomena kosmologi. Al-Qur'an tidak hanya menyuruh manusia untuk berpikir dan mengkaji secara ilmiah tentang fenomena alami, tetapi juga untuk berpikir tentang rahasia pembentukan dirinya secara biologis dan kejiwaan. Dengan kata lain, al-Qur'an mengajak manusia untuk sering mengkaji ilmu biologi, psikologi, kedokteran, dan kejiwaan.

Al-Qur'an tidak menuntut untuk menerima begitu saja apa yang disampaikan kepada manusia. Tetapi memaparkan masalah dan membuktikannya dengan argumentasi-argumentasi, bahkan menguraikan pandangan-pandangan penentangannya seraya membuktikan kekeliruannya. Ada masalah keagamaan yang tidak dapat diyakini kecuali melalui pembuktian logika, dan ada juga ajaran-ajaran agama yang sukar dipahami dengan akal namun tidak bertentangan dengan akal. Penggunaan akal tanpa diiringi dengan keimanan pada agama dan kepercayaan pada keterbatasan akal akan membuat manusia mempertuhankan akal dan terjerumus dalam jurang kesalahan. Akal dapat berargumentasi tentang ada dan tiadanya Tuhan.

Dengan pemahaman melalui pendekatan agama tersebut menjadikan klien melakukan introspeksi pada dirinya dan berfikir terhadap semua yang pernah dilakukannya selama ini sehingga klien sampai menjadi seorang nabi. Klien menyadari bahwa yang dilakukan selama ini banyak menimbulkan kesalahan pada diri sendiri dan juga kerugian pada orang lain.

Pengakuan seorang klien saat konseling:

“saya baru menyadari saat ini disaat saya sudah menjadi tahanan, seandainya waktu bisa diputar saya tidak akan melakukan perbuatan tersebut. Saya menyadari bahwa perbuatan yang saya lakukan dengan menjadi pengedar narkoba adalah perbuatan yang salah. Saya sangat menyesal dan Alhamdulillah saya masih diberi kesempatan oleh Allah untuk bertobat lewat tempat ini. Saat itu saya hanya berpikir tentang uang dan uang tanpa berpikir bagaimana jahatnya saya meracuni orang lain. Allah mengingatkan saya dengan menghentikan perbuatan saya, dan saya diberi kesempatan untuk bertobat.

(konseling dengan Pengedar Narkoba)

Hal yang sama juga dialami oleh seorang tahanan, beliau mengatakan bahwa:

Satu hal yang bisa saya ambil hikmahnya terkait kejadian ini adalah saya bisa lebih dekat lagi dengan Allah. Dulu saya seorang muslim yang taat namun karena pergaulan dan kehidupan yang kurang mendukung sehingga saya sangat jauh dengan ajaran Allah. Alhamdulillah dengan kejadian ini saya bisa kembali menjalankan semua perintah Allah. Meskipun sebenarnya saya merasa dijebak atas kasus yang saya alami, namun saya tetap mengambil hikmahnya karena dengan menjadi tahanan saya bisa lebih dekat dengan Allah.

(konseling dengan tahanan kasus pencurian)

Individu yang melakukan regulasi diri adalah individu yang merencanakan, mengorganisasi, mengukur diri, dan menginstruksikan diri sebagai kebutuhan selama proses perilakunya. metakognisi adalah pemahaman dan kesadaran tentang proses kognitif- atau pikiran tentang

berpikir. Metakognisi merupakan suatu proses penting. Hal ini dikarenakan pengetahuan seseorang tentang kognisinya dapat membimbing dirinya mengatur atau menata peristiwa yang akan dihadapi dan memilih strategi yang sesuai agar dapat meningkatkan kinerja kognitifnya kedepan.

2. Proses Penilaian